

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menjadi industri yang berkembang pesat dan terus mengalami ekspansi selama beberapa dekade terakhir. Selain berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, pariwisata juga memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka pendek maupun jangka panjang (Benkraiem et al., 2021; Zhang & Zhang, 2021). Pariwisata domestik dapat menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi di suatu negara karena dapat mendukung pengembangan usaha skala kecil dan sektor informal melalui daya beli turis terhadap produksi barang dan jasa lokal (Scheyvens, 2007).

Pariwisata domestik menurut Pierret (2011) dapat menjadi sektor penunjang pembangunan wilayah dan memiliki tingkat sensitifitas yang lebih rendah terhadap krisis ekonomi atau politik dibandingkan dengan pariwisata Internasional. Selain dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi daerah, pariwisata domestik juga menjadi sarana pemerataan pendapatan daerah dan pengenalan budaya melalui kunjungan wisatawan.

Perkembangan pariwisata Indonesia yang tercatat terus tumbuh disinyalir sebagai dampak dari pertumbuhan ekonomi Indonesia disertai peningkatan daya beli masyarakat. Peningkatan tersebut diikuti pula dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan domestik, khususnya kunjungan penduduk Indonesia untuk melakukan perjalanan wisata di wilayah teritorial Indonesia atau yang biasa disebut juga kunjungan wisatawan nusantara (Badan Pusat Statistik, 2019).

Frekuensi perjalanan yang dilakukan wisatawan domestik Indonesia pada tahun 2019 jauh lebih besar dibandingkan wisatawan mancanegara yaitu senilai 282.925.854 kali perjalanan (Badan Pusat Statistik, 2019). United Nations World Tourism Organization (2018) juga mengatakan bahwa peluang pariwisata domestik enam kali lipat dibandingkan perjalanan pariwisata internasional. Jadi, pariwisata domestik Indonesia memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pasar potensial karena didukung oleh jumlah penduduk yang besar yaitu mencapai 266.911.900 jiwa di tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2019).

Selain jumlah perjalanan wisatawan domestik yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahun, jumlah pengeluaran wisatawan domestik juga meningkat sejak tahun 2015 (lihat Gambar 1.2). Penurunan pengeluaran wisatawan domestik tahun 2019 disebabkan karena melesunya bisnis moda transportasi pesawat terbang sehingga mengurangi perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan (Badan Pusat Statistik, 2019).



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Gambar 1.1.

Pengeluaran Wisatawan Domestik

Permintaan terhadap pariwisata domestik dalam penelitian terdahulu diukur menggunakan data kedatangan wisatawan domestik (Massidda & Etzo, 2012) dan jumlah lama bermalam yang dihabiskan oleh wisatawan (Athanasopoulos & Hyndman, 2008). Berdasarkan teori dasar tentang permintaan pariwisata, faktor pendapatan dan harga merupakan variabel penting yang dapat mempengaruhi individu untuk melakukan perjalanan (Pratomo, 2017). Pendapat ini dibuktikan dalam beberapa penelitian yang menyatakan korelasi positif antara pendapatan per kapita dengan kedatangan wisatawan domestik di negara ASEAN oleh Nguyen, (2021), di Galicia oleh Garín-Muñoz (2009) dan di Australia oleh Yap (2010).

Taylor & Ortiz (2009) berpendapat bahwa wisatawan domestik tidak begitu sensitif terhadap perubahan pendapatan dan harga dibanding wisatawan internasional. Pendapatan memiliki elastisitas positif di negara dengan pendapatan rendah, namun saat terjadi kenaikan pendapatan akan berubah menjadi negatif (Bigano *et.al.*, 2006). Pendapat tersebut dikonfirmasi dalam temuan Athanasopoulos & Hyndman (2008), pendapatan memiliki hubungan negatif terhadap pariwisata domestik di Australia. Penduduk Australia lebih memilih berlibur ke luar negeri dibanding domestik apabila terjadi kenaikan pendapatan. Sementara itu, faktor harga pariwisata yang diukur dengan indeks harga konsumen oleh Nguyen (2021) dan Massidda & Etzo (2012) serta harga bensin dan harga barang pesaing lain oleh Athanasopoulos & Hyndman (2008), ditemukan memiliki pengaruh yang negatif terhadap permintaan pariwisata domestik.

Selain faktor pendapatan dan harga, kegiatan pariwisata tidak bisa dipisahkan dari aspek infrastruktur. Infrastruktur pariwisata menjadi elemen

penting dalam pengembangan pariwisata yang prosesnya melibatkan pelayanan informasi, transportasi, akomodasi, dan atraksi agar dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong kedatangan wisatawan (Smith, 1994). Produk pariwisata pada dasarnya berkaitan dengan pengalaman manusia yang kompleks. Faktor yang berkontribusi memberikan pengalaman bagi wisatawan ketika mengunjungi destinasi wisata diantaranya adalah layanan infrastruktur dan faktor lingkungan (Dewi dkk., 2017).

Layanan infrastruktur berkaitan dengan layanan transportasi, akomodasi, atraksi dan belanja sementara faktor lingkungan berkaitan dengan *natural resource* yang menjadi daya tarik suatu destinasi. Yoeti (2008) menyebutkan bahwa komponen infrastruktur pariwisata terdiri dari *accessibilities, facilities and attraction of destination*. Pengalaman wisatawan terhadap produk pariwisata yang mereka nikmati saat berkunjung ke destinasi wisata dapat berupa kepuasan atau ketidakpuasan. Wisatawan yang merasa puas akan menceritakan pengalaman mereka pada teman dan kenalan yang dikenal dengan istilah *word of mouth*.

Rekomendasi yang diterima dari mulut ke mulut atau *word of mouth*, dianggap sebagai informasi terpercaya dan relevan dalam mengunjungi suatu destinasi wisata (Aliman *et al.*, 2016). Sumber informasi melalui *wom* di era sekarang sudah mulai digantikan oleh *ewom (electronic word of mouth)* dan sosial media yang menjadi sumber pertukaran informasi yang lebih maksimal dalam pengambilan keputusan wisata (Litvin *et al.*, 2008). Jadi, kepuasan yang diperoleh wisatawan terhadap produk wisata termasuk layanan infrastruktur menjadi faktor utama yang memotivasi kedatangan wisatawan (Benur & Bramwell, 2015).

Massidda & Etzo (2012) dalam mengukur infrastruktur pariwisata terhadap permintaan pariwisata domestik di Italia menggunakan panjang jalan (km) sebagai sarana transportasi. Seetanah *et.al.*, (2011) mengukur kedatangan wisatawan ke Mauritius dengan menambahkan variabel kamar hotel, infrastruktur transportasi dan non transportasi. Kamar hotel mengindikasikan kapasitas hotel, semakin besar kapasitas hotel, maka semakin tinggi jumlah kedatangan wisatawan. Infrastruktur transportasi diukur menggunakan data modal saham yang terdapat pada transportasi udara, darat dan laut sedangkan non transportasi meliputi infrastruktur komunikasi, energi, limbah dan pertahanan.

Keterkaitan infrastruktur informasi dan komunikasi terhadap permintaan pariwisata juga telah diperiksa oleh Seetanah (2019) dengan menggunakan data pengguna internet dan Kumar & Kumar (2020) menggunakan jumlah penggunaan internet dari telepon. Hasil penelitian Kumar & Kumar (2020) mengatakan bahwa meningkatkan kualitas dan cakupan infrastruktur teknologi dapat meningkatkan promosi sektor pariwisata pada skala lebih besar yang berpengaruh positif terhadap peningkatan jumlah kedatangan wisatawan. Efek komunikasi dalam penelitian Seetanah, (2019) hanya berdampak dalam jangka pendek terhadap kedatangan wisatawan.

Elysia & Wihadanto (2020) dalam penelitiannya juga menambahkan faktor infrastruktur berupa sanitasi dan air layak terhadap kunjungan wisatawan internasional ke Indonesia. Wisatawan yang tidak puas dengan sanitasi dan kualitas air bersih di suatu negara kemungkinan besar tidak akan kembali mengunjungi

suatu negara karena jika kualitas sanitasi dan air minum yang layak tidak terpenuhi dapat berdampak buruk pada kesehatan wisatawan (Claver-Cortés *et.al.*, 2007).

Infrastruktur pariwisata dalam penelitian ini dimaksudkan dapat memotivasi wisatawan untuk melakukan permintaan pariwisata domestik di Indonesia, yang diukur melalui jumlah perjalanan wisatawan domestik atau wisatawan nusantara. Infrastruktur pariwisata yang diperiksa dalam penelitian ini terbatas pada aspek *accommodation*, *accessibility* dan *amenities* karena keterbatasan data yang dimiliki. Aspek akomodasi diukur menggunakan jumlah kamar hotel dan akomodasi lainnya sesuai dengan penelitian terdahulu (Seetana, 2019) (Habibie & Abbasinejad, 2011) sementara aspek *accessibility* dan *amenities*, yang meliputi berbagai infrastruktur fisik di tempat destinasi wisata diukur menggunakan nilai konstruksi.

Penelitian serupa tentang pariwisata domestik Indonesia yang memeriksa wisatawan domestik asal Indonesia pertama kali dilakukan oleh Gunawan (1996) dilanjutkan Pratomo (2017), namun keduanya lebih fokus terhadap karakteristik dari perjalanan wisatawan domestik asal Indonesia. Adapun faktor infrastruktur terhadap permintaan pariwisata dalam penelitian terdahulu diperiksa dengan nilai investasi fisik (Tobing, 2018). Kebaruan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Permintaan Pariwisata Domestik di Indonesia” selain menilai pendapatan dan harga juga mempertimbangkan infrastruktur pariwisata berupa kamar hotel dan akomodasi penginapan lainnya serta nilai konstruksi.

Pemilihan nilai konstruksi disebabkan oleh hasil akhir dari kegiatan konstruksi sudah mencakup berbagai infrastruktur fisik seperti bangunan tempat

tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi, prasarana pertanian, jalan, jembatan, pelabuhan dan bangunan lainnya. Selain itu, pariwisata domestik yang diperiksa dalam penelitian ini hanya terbatas pada tujuan berlibur, bisnis dan mengunjungi teman/keluarga. Pemilihan tujuan berlibur dan mengunjungi teman/keluarga sebagai fokus dalam penelitian karena kedua tujuan tersebut mewakili porsi terbesar dari perjalanan wisatawan domestik Indonesia sedangkan tujuan bisnis dipilih untuk mewakili berbagai tujuan lain yang jumlahnya relatif sama dengan perjalanan untuk tujuan bisnis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan utama dalam penelitian ini apakah pendapatan, harga pariwisata, jumlah kamar hotel dan akomodasi penginapan lainnya serta nilai konstruksi mempengaruhi permintaan pariwisata domestik di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, harga pariwisata, jumlah kamar hotel dan akomodasi penginapan lainnya serta nilai konstruksi terhadap permintaan pariwisata domestik di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan bukti empiris terkait pengaruh Pendapatan, Harga Pariwisata, Jumlah kamar hotel dan akomodasi penginapan lainnya serta nilai konstruksi terhadap permintaan pariwisata domestik di Indonesia. Selain itu penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan khususnya dalam integrasi ekonomi dan pariwisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil Penelitian diharapkan dapat menambah literatur empiris yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan bagi studi-studi permintaan pariwisata domestik selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi mengenai kondisi pariwisata domestik di Indonesia dan hal-hal yang dapat dipertimbangkan pemerintah dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata domestik di Indonesia.

1.5 Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada jurnal, studi literatur, penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan adalah data panel di 34 Provinsi Indonesia pada tahun 2015-2019 menggunakan teknik ekonometrika regresi data panel.

1.6 Sistematika Tesis

Sistematika dalam penulisan akan disusun menjadi 5 bab yang terdiri dari :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian dan sistematika tesis.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan, kemudian ditampilkan pula kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis dan model analisis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bagian ini meliputi jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian dan teknik analisis data.

BAB 4 : PEMBAHASAN

Bagian ini mencakup gambaran umum dan analisis tentang permintaan pariwisata domestik di Indonesia, selanjutnya disajikan pula analisis hasil dan pembahasan terhadap permintaan pariwisata domestik di Indonesia.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi simpulan sesuai dengan uraian dalam pembahasan, diikuti dengan implikasi penelitian bagi disiplin ilmu dan keterbatasan selama penelitian serta arah bagi penelitian selanjutnya.